

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah masa transisi sebagai proses dalam mempersiapkan diri meninggalkan dunia anak-anak untuk memasuki dunia orang dewasa. Pada masa ini terjadi banyak perubahan pada diri remaja yang meliputi berbagai dimensi yaitu dimensi fisik, kognitif, psikologis, dan dimensi moral serta sosial. Sayangnya banyak remaja yang belum siap atau belum dipersiapkan untuk menghadapi masa transisi ini sehingga yang sering kali terjadi pada remaja adalah perubahan atau kematangan secara fisik saja tanpa diimbangi dengan kematangan secara psikologis, kognitif, moral, maupun sosial (Mahfiana&Yuliani,2009:1). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Kumalasari & Andhyantoro,2013:16). Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10-20 tahun. Menurut Departemen kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Sementara menurut BKKBN batasan usia remaja adalah 10-21 tahun. Pada masa remaja, mereka mengalami berbagai macam proses perubahan terkait dengan kesehatan reproduksi. Perubahan tersebut sering dikenal dengan istilah masa pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi pada remaja putri (Proverawati, 2009:31). Banyak mitos yang berkembang di masyarakat terkait dengan masalah menstruasi sedangkan kebenarannya

belum dapat dibuktikan secara ilmiah, dan ternyata permasalahan seputar menstruasi ini sudah ada dari semenjak manusia di ciptakan. Salah satu mitos yang sering terdengar yaitu larangan mencukur rambut alat kelamin, menggunting kuku, dan keramas selama menstruasi. Justru sebaliknya, pada saat perempuan sedang menstruasi harus menjaga kebersihan tubuhnya, terutama menjaga kebersihan organ genetaliaanya secara “ekstra” karena selama masa menstruasi, kulit menjadi sangat sensitif. 73 % perempuan merasa gatal-gatal dan perih di area kulit vital. Sehingga jika tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan mikroorganisme yang berlebih pada organ reproduksi dan dapat mengganggu fungsi organ reproduksi tersebut. Selain itu, perempuan juga harus lebih rajin mandi. Sebab, selama haid, produksi keringat dan kelenjar minyak melebihi hari-hari biasa, termasuk minyak di kulit kepala. Jadi, pada saat haid, perempuan justru harus lebih sering membersihkan badan, termasuk keramas (Laila:2011:126). Faktanya, menstruasi tidak membuat perempuan menjadi kotor dan sakit. Tetapi, memang benar jika sedang menstruasi, perempuan harus menjaga kebersihan agar terhindar dari penyebab keputihan (Laila,2011:125).

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih (BKKBN,2008). Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun di

Indonesia berperilaku tidak sehat. Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83,3% pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Di Jawa Timur 37% wanita mengalami keputihan yang bergumpal, gatal dan berbau, dan 39% diantaranya mengalami keputihan dan terasa gatal pada alat kelamin (Kompas,28 Januari,2008). Di Ponorogo jumlah wanita pada tahun 2013 adalah 855.281 jiwa dan sebanyak 45% mengalami keputihan yang fisiologis (BKKBN,2013). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara secara langsung pada tanggal 5 Januari 2015 kepada remaja putri kelas VIII di Pondok Pesantren Wali songo sebanyak 10 responden didapatkan bahwa 4 responden atau (40%) responden berperilaku negatif . Dan 6 responden atau (60%) responden berperilaku positif.

Kebersihan organ reproduksi merupakan awal dari menjaga kesehatan, terutama pada saat menstruasi. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulannya. Menstruasi yang pertama kali disebut menarche dan paling sering terjadi pada usia 11 tahun, tetapi juga bisa terjadi pada usia 8 tahun atau 16 tahun (Nugroho & Utama ,2014:150). Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu kebersihan terutama daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang sering dirasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh

jamur candida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid. Pengetahuan remaja putri tentang higiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih berhubungan dengan genetalia. Hygiene menstruasi merupakan hygiene personal pada saat menstruasi. Jika remaja putri melakukan perilaku higienis menstruasi dengan baik dan benar maka akan terhindar dari infeksi saluran reproduksi, sehingga merasa nyaman beraktivitas sehari-hari, percaya diri, bersemangat, tidak malas-malasan lagidan tidak mempercayai mitos-mitos yang beredar di masyarakat karena sudah memahami kebenarannya (Indah, 2013).

Remaja harus dipersiapkan baik pengetahuan, sikap maupun tindakannya kearah pencapaian reproduksi yang sehat. Adapun cara menjaga kesehatan organ reproduksi wanita adalah dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan sejak dini. Hal ini dapat dilakukan setiap kali mandi dan sehabis buang air kecil atau besar, bersihkan genetalia dengan membasuh bagian luarnya secara hati-hati dengan air bersih, basuhlah dari arah depan ke belakang, bukan sebaliknya. Ganti pembalut secara teratur 4 sampai 5 kali sehari atau setelah buang air kecil dan mandi untuk menghindari pertumbuhan bakteri. Ganti pakaian dalam 2 kali sehari, Jangan pilih celana dalam yang terlalu ketat atau longgar, keramas dan memotong kuku (Kusmiran,2012: 48). Selain itu perawatan kulit dan wajah juga perlu diperhatikan. Karena pada saat menstruasi kelenjar sebaceous akan meningkat sehingga produksi keringat meningkat, maka perlu untuk membersihkan muka dua sampai tiga kali sehari guna membantu mencegah timbulnya jerawat. Kebersihan pakaian sehari-hari

juga penting terutama pakaian dalam. Penggunaan celana dalam yang terlalu ketat sebaiknya dihindari. Karena menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Untuk pemilihan bahan sebaiknya gunakan bahan yang nyaman dan menyerap keringat, seperti misalnya katun. Pemakaian pantyliner setiap hari secara terus-menerus juga tidak dianjurkan. Pantyliner sebaiknya hanya digunakan pada saat keputihan banyak saja (Renda, 2013). Remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif melalui orang tua, teman sebaya, maupun Guru sekolah. Salah satu metode untuk menyebarluaskan informasi tentang menjaga hygiene menstruasi adalah melakukan promosi kesehatan. Alternatif metode yang dapat dipergunakan pada promosi kesehatan adalah metode ceramah. Metode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar (Notoatmodjo, 2007 : 36).

Berdasarkan data dan uraian di atas perlu diteliti “Gambaran Perilaku Remaja Putri kelas VIII Tentang Hygiene Menstruasi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo “

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Perilaku Remaja Putri Kelas VIII Tentang Hygiene Menstruasi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui Gambaran Perilaku Remaja Putri kelas VIII Tentang Hygiene Menstruasi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan, referensi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan pembaca mengenai Gambaran Perilaku Remaja Putri Kelas VIII Tentang Hygiene Menstruasi di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi bagi remaja putri tentang bagaimana menjaga kebersihan pada saat menstruasi yang baik dan benar dan diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti

Mendapatkan sumber data penelitian tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang hygiene menstruasi.

c. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan informasi dan masukan data bagi Pondok Pesantren Wali Songo mengenai perilaku remaja putri tentang hygiene

menstruasi sehingga remaja putri mampu melakukan perilaku hygiene menstruasi sejak dini.

d. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Sebagai masukan data untuk pengembangan ilmu, khususnya kebidanan serta kolaborasi untuk mensosialisasikan pentingnya perilaku hygiene menstruasi pada remaja putri supaya masalah kesehatan reproduksi wanita dapat diminimalisir